**Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi melalui Model**

**Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (*student team achievement divisions*)**

**Peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai**

**Takdir Kahar**

Meraih Gelar Magister pada Program Studi Bahasa, Konsentrasi Bahasa Indonesia

Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Pos-el: takdirkahar2013@gmail.com

**Abstract**

The research aims at deseribing the learning plan, the improvement of learning activity, and the improvement of exposition text writing skill through cooperative learning model of STAD type of class X MIA 1 students at SMAN 1 Sinjai. The research is a classroom action research which consists of two cyeles. The fokus of the research is the teacher and the students’ activity as well as the result of exposition text writing skill by employing coooperative learning model of STAD type. The data of the research was collected through observation on the teacher and the students’ activity and writing test. The research data was in forms of process data and result data. The process data was analyzed by using descriptive qualitative analysis and text writing skill data was analyzed by using descriptive qualitative analysis. The results of the research show that (1) there is improvement pf the teacher and the students’ activities in learning exposition text writing skill through cooperative leraning model of STAD type based on the analysis of the researcher’s obsrvation result in cycle I which shows that the teacher’s activity is in fair category or 50%, whereas, cycle II shows improvement from the previous cycle which is in very good category or 47%. While the students’ activity in cycle I is in inactive or 59%; whereas, cycle II shows improvement from the previous cycle which becomes 100% students active, (2) there is improvement of exposition text writing skill through cooperative learning model of by the students in cycle I with the average score 1,95 and in fair category. In cycle II, the average score is 3,05 and in good category. Therefore, the conclusion of the research is the utilization of coooperative learning model of STAD type can improve the exposition text writing skill of class X MIA 1 studetns at SMAN 1 Sinjai.

**Keywords:** *Learning model of STAD type (Students Team Achivement Division), exposition text writing skill.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas pembelajaran, dan peningkatan hasil keterampilan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions*) peserta didik kelas X MIA I SMA Negeri 1 Sinjai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terjadi peningkatan aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksposisi model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions*). Hal tersebut dapat dilihat pada analisis hasil observasi peneliti pada siklus I menunjukkan bahwa, aktivitas guru berada pada kategori cukup atau persentase sebesar 50%. Siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu berkategori sangat baik atau persentase sebesar 47% sedangkan aktivitas siswa pada siklus I tidak aktif atau persentase 59%, untuk siklus II terjadi peningkatan dari siklus sebelumnya menjadi 100% siswa aktif. (2) terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi Kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions*). Hal tersebut tampak dari nilai yang diperoleh peserta didik pada siklus I jumlah nilai rata-rata 1,95 dan berada pada kategori cukup. Pada siklus II, jumlah nilai rata-rata 3,05 dan berada pada kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions*).dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi Kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai.

Kata kunci: *model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student team achievement divisions), keterampilan menulis teks eksposisi.*

**1. Pendahuluan**

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menerapkan prinsip bahwa bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan. Salah satu fungsinya sebagai teks yaitu menjadi aktualisasi diri bagi penggunanya pada konteks sosial dan akademis. Pembelajaran ini membawa peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dan benar sesuai perkembangan mentalnya dan mampu menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis. Salah satu sarana dalam mengembangkan kemampuan berpikir adalah menulis. Menulis merupakan salah satu kegiatan komunikasi dalam interaksi sosial melalui bahasa tulis. Dalam komunikasi seseorang dituntut mampu menyampaikan pesan, kepada orang lain melalui paparan simbol grafis. Pada saat menyampaikan pesan seseorang dituntut mampu memilah, memilih, dan menyusun apa yang muncul dalam skemata menjadi topik yang dikemukakan dalam kalimat dan paragraf.

Kegiatan menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa perlu dimiliki oleh peserta didik agar mampu berkomunikasi secara tertulis. Maksud komunikasi dapat berupa pengungkapan pikiran, gagasan, ide, pendapat, persetujuan, keinginan, penyampaian informasi tentang suatu peristiwa dan lain-lain. Hal itu disampaikan dalam aspek kebahasaan berupa kata, kalimat, paragraf, ejaan, dan tanda baca dalam bahasa tulis (Pusat Kurikulum, 2002: 2). Melalui kegiatan menulis, peserta didik akan memeroleh pengetahuan dan keterampilan yang bermanfaat bagi pertumbuhan dan perkembangan daya nalar, sosial, dan kebudayaan. Melalui keterampilan menulis, ide dan gagasan yang dimiliki peserta didik dapat dituangkan melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Melalui keterampilan menulis teks, seseorang dapat merekam, melaporkan, memberitahukan, meyakinkan, dan memengaruhi orang lain. Dengan keterampilan menulis yang memadai, seseorang tidak akan sulit dalam mengekspresikan diri dengan perkembangan dunia modern.

Berdasarkan manfaat yang akan diperoleh dalam pembelajaran menulis, selayaknya kegiatan menulis menjadi salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi peserta didik. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa pembelajaran menulis menjadi kegiatan yang sulit bagi peserta didik, sehingga mereka kurang berminat mengikuti pembelajaran menulis termasuk menulis teks eksposisi. Beberapa kendala dalam kegiatan menulis diungkap oleh  Darmadi (1996:10), bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai seseorang dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Pendapat ini dapat dipahami karena menulis merupakan aktivitas belajar pada tahap lanjut, sehingga tahapan menulis kemungkinan akan mencapai hasil yang maksimal jika peserta didik telah berhasil pada aspek keterampilan berbicara, membaca, dan menyimak.

Dalam Kurikulum 2013 teks eksposisi merupakan keterampilan berbahasa yang diajarkan di kelas sepuluh selain empat teks lainnya seperti teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks, teks anekdot, dan teks negosiasi. Pembelajaran menulis eksposisi pada peserta didik memberikan banyak manfaat, misalnya mengembangkan kreativitas, memberikan sejumlah informasi dan pengetahuan, menanamkan keberanian dan rasa percaya diri, menata dan menjernihkan pikiran, serta kepekaan emosi peserta didik. Pembelajaran menulis eksposisi juga dilakukan untuk membantu peserta didik menuangkan ide atau gagasan, pikiran, pengalaman, perasan, dan cara memandang kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menulis teks eksposisi di SMA Negeri 1 Sinjai masih memiliki banyak hambatan. Pembelajaran di kelas perlu mengikuti paradigma pembelajaran yang berkembang dan efektif. Guru harus menginovasi model pembelajaran yang dapat memacu semangat menulis peserta didik untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya. Salah satu alternatif model pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir peserta didik (penalaran dan komunikasi) adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions*). Menurut Slavin dalam Rusman (2013: 205), dua alasan dianjurkannya pembelajaran kooperatif, yaitu pertama, beberapa hasil penelitian menunjukan bahwa penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargai pendapat orang lain. Kedua, pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman.

**2. Kerangka Teori**

**2.1 Hakikat Menulis**

Menulis merupakan kegiatan pesan dengan menggunakan tulisan sebagai mediumnya. Pesan yang dimaksud berupa isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sistem berkomunikasi antarmanusia yang menggunakan simbol atau lambang bahasa tulis yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Dalman (2014: 3), menyatakan bahwa, ”Menulis merupakan suatu kegitan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Selanjutnya Nurjamal (2011: 69), mengatakan bahwa “Menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis untuk tujuan, misalnya memberi tahu, meyakinkan, menghibur”.

Enre (1994: 2), mengemukakan bahwa menulis merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan juga perasaan dalam tulisan yang efektif. Tentu saja segala lambang (tulisan) yang dipakai haruslah merupakan hasil kesepakatan para pemakai bahasa yang satu dengan yang lainnya harus saling memahami. Apabila seseorang diminta untuk menulis, maka ia akan mengungkapkan perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Menulis paling tidak mengandung empat unsur meliputi penulis sebagai penyampai pesan, pesan atau isi, saluran atau sarana, dan pembaca sebagai penerima pesan. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar kompetensi keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

**2.2 Struktur dan Kaidah Teks Ekposisi**

Teks eksposisi berisi paparan gagasan atau usulan sesuatu yang bersifat pribadi. Itu sebabnya, teks eksposisi sering juga disebut teks argumentasi (Mahsun, 2013: 31). Struktur beripikir yang menjadi muatan teks ekposisi adalah “Pernyataan Pendapat ^Argumentasi (alasan)^Reiterasi (pernyataan ulang pendapat)”. Untuk kaidah kebahasaan sering menggunakan kata pronomina (kita atau saya), menggunakan istilah., menggunakan bahasa baku, dan akhir teks berupa penegasan: bagian akhir dari teks eksposisi berupa penguatan kembali atau penegasan terhadap pendapat yang telah ditunjang oleh fakta-fakta.Cirinya berupa kesimpulan bahwa apa yang diuraikan itu penting.

**2.3 Tinjauan Umum Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD**

Pembelajaran model STAD *(student team achievement divisions)* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Kesederhanaannya pada belajar kelompok, setiap kelompok haruslah heterogen yang memiliki keterampilan tinggi, sedang, dan rendah. Setiap anggota satu minggu atau dua minggu siswa diberi kuis, kuis itu diskor dan tiap individu diberi skor perkembangan. Skor perkembangan ini tidak didasarkan skor mutlak peserta didik tetapi berdasarkan seberapa jauh skor itu melampaui skor rata-rata peserta didik yang lain.

Menurut Rusman (2010: 215), bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD *(student team achievement divisions)* harus melalui beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Penyampaian Tujuan dan Motivasi

Menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

1. Pembagian Kelompok

Peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4-5 peserta didik yang memprioritaskan heterogenitas (keragaman) kelas dalam prestasi akademik, gender/jenis kelamin, rasa atau etnik.

1. Presentasi dari Guru

Guru menyampaikan materi pelajaran dengan terlebih dahulu menjelaskan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan tersebut serta pentingnya pokok bahasa tersebut dipelajari. Guru memberi motivasi peserta didik agar belajar dengan aktif dan kreatif. Di dalam proses pembelajaran guru dibantu oleh media, demonstrasi pertanyaan atau masalah nyata yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dijelaskan juga tentang keterampilan dan kemampuan yang diharapkan dikuasai peserta didik, tugas dan pekerjaan yang harus dilakukan serta cara-cara mengerjakannya.

1. Kegiatan Belajar dalam Tim, (Kerja Tim)

Peserta didik belajar dalam kelompok yang telah dibentuk. Guru menyiapkan lembaran kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota memguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan. Kerja tim ini merupakan ciri terpenting dari STAD.

1. Kuis (Evaluasi)

Guru mengevaluasi hasil belajar melalui pemberian kuis tentang materi yang dipelajari dan juga melakukan penilaian terhadap presentasi hasil kerja masing-masing kelompok. Peserta didik diberikan kuis secara individual dan tidak dibenarkan bekerja sama. Ini dilakukan untuk menjamin agar siswa secara individu bertanggung jawab kepada diri sendiri dalam memahami bahan ajar tersebut. Guru menetapkan skor batas penguasaan untuk setiap soal.

1. Penghargaan Prestasi Tim

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja peserta didik dan diberikan angka. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan kelompok sesuai dengan prestasinya (Kriteria tertentu yang diterapkan guru).

**3. Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi. Laki-laki sebanyak 11 orang dan perempuan sebanyak 23 orang pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016 selama dua bulan mulai bulan Februari sampai Maret 2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (c*lass room action research*), pada hakikatnya berupa penelitian untuk menggambarkan dan mengamati proses dan hasil belajar peserta didik sebagai solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(student team achievement divisions).* Pelaksanaan penelitian dilakukan secara siklus berulang. Masing-masing siklus tingkat keberhasilannya disesusaikan dengan kompetensi yang diharapkan bisa dikuasai peserta didik. Siklus pertama direncanakan berlangsung tiga kali pertemuan, sedangkan siklus N juga berlangsung tiga kali pertemuan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus pertama.

Model penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin. Menurut Kurt Lewin dalam Yudhistira (2013: 46), konsep pokok *action research* terdiri dari empat komponen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) tindakan (*acting*), 3) pengamatan (*observing*), 4) refleksi (*reflecting*). Data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil melalui observasi tentang aktivitas guru dan aktivitas peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data proses dianalisis secara kualitatif, sedangkan data hasil penilaian kinerja peserta didik dianalisis secara kuantitatif.

Penilaian dalam penelitian ini dianalisis menggunakan penyekoran berdasarkan aturan penilaian Permendikbud Nomor 104 tahun, bahwa penentuan patokan nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai) untuk mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel Konversi Skor dan Predikat Setiap Ranah

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SIKAP | | PENGETAHUAN | | KETERAMPILAN | |
| Modus | Predikat | Skor Rerata | Huruf | Capaian Optimum | Huruf |
| 4,00 | SB  (Sangat Baik) | 3,85 – 4,00 | A | 3,85 – 4,00 | A |
| 3,51 – 3,84 | A- | 3,51 – 3,84 | A- |
| 3,00 | B  (Baik) | 3,18 – 3,50 | B+ | 3,18 – 3,50 | B+ |
| 2,85 – 3,17 | B | 2,85 – 3,17 | B |
| 2,51 – 2,84 | B- | 2,51 – 2,84 | B- |
| 2,00 | C  (Cukup) | 2,18 – 2,50 | C+ | 2,18 – 2,50 | C+ |
| 1,85 – 2,17 | C | 1,85 – 2,17 | C |
| 1,51 – 1,84 | C- | 1,51 – 1,84 | C- |
| 1,00 | K  (Kurang) | 1,18 – 1,50 | D+ | 1,18 – 1,50 | D+ |
| 1,00 – 1,17 | D | 1,00 – 1,17 | D |

(*Permendikbud No. 104 Tahun 2014 – Penilaian*)

Pada tahap penyimpulan akhir, keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*student team achievement divisions)* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, didasarkan pada nilai yang diperoleh peserta didik. Selain itu, penetapan kesimpulan hasil belajar peserta didik dikaitkan dengan standar klasikal dan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku pada tingkat satuan pendidikan di sekolah tersebut yakni 2,67. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus selanjutnya (Siklus N).

**4. Pembahasan**

Peningkatan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai.

1. **Peningkatan aktivitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(student team achievement divisions)***

Pembelajaran pada siklus I yang telah disusun oleh guru dan peneliti menunjukkan hasil yang belum maksimal. Berbagai kekurangan dan keterbatasan masih ditemukan pada saat observasi terutama pada aspek: (1) pengembangan kegiatan awal pembelajaran, (2) penyusunan langkah-langkah pembelajaran, (3) pengembangan sintaks model pembelajaran. Pada siklus II, guru terus berusaha memperbaiki proses pembelajaran sebagai tindak lanjut hasil refleksi yang disampaikan oleh peneliti kepada guru melalui diskusi sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Berbagai kekurangan dan keterbatasan pada pelaksanaan siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II. Perencanaan pada siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I, hanya hasil refleksi pada siklus I dioptimalkan pada siklus II. Peneliti dan guru berpendapat bahwa menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok. Melalui model ini, memacu aktivitas peserta didik untuk saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai keterampilan yang diajarkan guru (Rusman, 2010: 214). Hal ini juga sejalan dengan pendapat Abidin (2014: 251) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* dalam proses belajar mengajar dapat menumbuhkembangkan tanggungjawab peserta didik dan meningkatkan aktivitas peserta didik guna memahami suatu persoalan dan menyelesaikan secara kelompok.Hal ini tampak pada hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus.

**a. Pelaksanaan pembelajaran siklus I**

a) Analisis Data Aktivitas Guru Pertemuan 1-3 Siklus I

Pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(student team achievement divisions)* yang dilakukan selama tiga kali pertemuan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas ke arah yang lebih baik. Hal ini terinci pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Analisis Data Aktivitas Guru Pertemuan 1-3 Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | |
| No. | Kategori | Frekuensi aktivitas | Persentase (%) | Frekuensi aktivitas | Persentase (%) | Frekuensi aktivitas | Persentase (%) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1. | Sangat baik | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 2. | Baik | 3 | 21% | 2 | 17% | 4 | 33% |
| 3. | Cukup | 6 | 43% | 6 | 50% | 7 | 58% |
| 4. | Kurang | 5 | 36% | 4 | 33% | 1 | 8% |
| Jumlah | | 14 | 100% | 12 | 100% | 12 | 100% |

Tabel 1 menjelaskan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru setiap pertemuan siklus I. Pada kategori sangat baik pertemuan pertama, kedua, dan ketiga, tidak ada peserta didik yang masuk kategori tersebut. Adapun pada kategori baik pertemuan pertama frekuensi aktivitas mencapai 3 atau presentase 21%, pertemuan kedua frekuensi aktivitas mencapai 2 atau presentase 17%, pertemuan ketiga frekuensi aktivitas mencapai 4 atau presentase 33%. Pada kategori cukup pertemuan pertama frekuensi mencapai 6 atau presentase 43% aktivitas, pertemuan kedua sebanyak 6 atau presentase 50% aktivitas, dan pertemuan ketiga menjadi 7 atau presentase 58% aktivitas. Pada kategori kurang pertemuan pertama sebanyak 5 atau presentase 36% aktivitas, kemudian pertemuan kedua yakni 4 atau presentase 33% aktivitas, pertemuan ketiga yaitu 1 atau presentase 8% aktivitas guru. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus I mengalami peningkatan ke arah kategori baik.

b) Analisis Data Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1-3 Siklus I

Pengamatan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(student team achievement divisions)* yang dilakukan selama tiga kali pertemuan pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas ke arah yang lebih aktif. Hal ini terinci pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Analisis Data Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1-3 Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | **Pertemuan 1** | | **Pertemuan 2** | | **Pertemuan 3** | |
| **No** | **Kategori** | Frekuensi aktivitas | Persentase (%) | Frekuensi aktivitas | Persentase (%) | Frekuensi aktivitas | Persentase (%) |
| 1. | Aktif | 3 | 27% | 5 | 56% | 7 | 78% |
| 2. | Tidak Aktif | 8 | 73% | 4 | 44% | 2 | 22% |
| **Jumlah** | | **11** | **100%** | **9** | **100%** | **9** | **100%** |

Tabel 2 menjelaskan peningkatan aktivitas yang dilakukan peserta didik setiap pertemuan siklus I. Pada kategori aktif pertemuan pertama frekuensi sebanyak 3 atau presentase 27% aktivitas, pertemuan kedua sebanyak 5 atau presentase 56% aktivitas, dan pertemuan ketiga frekuensi sebanyak 7 atau presentase 78%. Adapun pada kategori tidak aktif pertemuan pertama frekuensi mencapai 8 atau presentase 73% aktivitas, pertemuan kedua sebanyak 4 atau presentase 44% aktivitas, dan pertemuan ketiga menjadi 2 atau presentase 22% aktivitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik pada siklus I mengalami peningkatan ke arah kategori yang aktif.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai pada siklus I menunjukkan proses yang belum maksimal. Beberapa aktivitas guru pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup rata-rata guru tidak terorganisir sehingga tidak sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Kebiasaan-kebiasaan guru dengan konsep pembelajaran konvensional masih dicampuradukkan dengan konsep model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran bahasa Indonesia masih dilakukan secara individual dan klasikal. Semua peserta didik duduk mendengarkan ceramah guru dan patuh pada sejumlah instruksi yang diberikan oleh guru serta hampir-hampir tidak berdaya menuruti perintah guru walaupun terasa amat membosankan peserta didik. Akibatnya, peserta didik terlihat tidak serius, bahkan ada peserta didik yang sibuk bercerita dengan teman sebangkunya. Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus I berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, meskipun ada beberapa hal yang masih dalam kategori cukup. Beberapa aktivitas guru tidak dilaksanakan sesuai urutan rencana pembelajaran yang sudah disusun antara peneliti dan guru. Seperti pengorganisasian peserta didik ke dalam kelompok pada kegiatan awal siklus I pertemuan 1, guru tidak mempertimbangkan aspek heterogen dalam suatu kelompok. Pembagian kelompok hanya melihat posisi tempat duduk peserta didik tanpa mempertimbangkan aspek kemampuan akademik dan jenis kelamin.

Dalam pembelajaran kooperatif, tujuan pengorganisasian kelompok adalah mengklarifikasi dan meningkatkan efektivitas kerja sama antaranggota untuk mencapai tujuan kelompok. Guru harus melakukan pengorganisasian kelompok dengan baik, agar pemerataan anggota-anggota dalam kelompok yang terbentuk, dapat menghidupkan diskusi dan memecahkan masalah yang didiskusikan dalam kelompok. Hal ini, sejalan dengan pendapat Huda (2011: 56-57) bahwa pemrosesan kelompok *(group processing)* dapat didefenisikan sebagai refleksi kelompok dalam: 1) mendeskripsikan tindakan apa saja yang membantu dan tidak terlalu membantu, dan 2) membuat keputusan tentang tindakan apa saja yang dapat dilanjutkan atau perlu diubah. Model pembelajaran tipe STAD mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa karena mereka berbagi informasi dalam kelompok. Temuan ini wajar karena tipe STAD, pada hakikatnya adalah model pembelajaran yang berbasis pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pentingnya kerja sama antarpembelajar dalam suatu kelompok (*group*).

**b. Pelaksanaan Pembelajaran siklus II**

**a) Analisis Data Aktivitas Guru Pertemuan 1-3 Siklus II**

Pengamatan aktivitas guru dalam pelaksanaan model pembelaja kooperatif tipe STAD *(student team achievement divisions)* yang dilakukan selama tiga kali pertemuan siklus II, disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas ke arah yang lebih baik. Hal ini terinci pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Analisis Data Aktivitas Guru Pertemuan 1-3 Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | |
| No. | Kategori | Frekuensi Aktivitas | Persentase (%) | Frekuensi Aktivitas | Persentase (%) | Frekuensi Aktivitas | Persentase (%) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1. | Sangat baik | 3 | 21% | 5 | 42% | 10 | 83% |
| 2. | Baik | 8 | 57% | 7 | 58% | 2 | 17% |
| 3. | Cukup | 3 | 21% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 4. | Kurang | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 14 | 100% | 12 | 100% | 12 | 100% |

Tabel 3 menjelaskan peningkatan aktivitas yang dilakukan guru setiap pertemuan siklus II. Pada kategori sangat baik pertemuan pertama frekuensi aktivitas mencapai 3 atau presentase 21%, pertemuan kedua frekuensi aktivitas mencapai 5 atau presentase 42%, pertemuan ketiga frekuensi aktivitas mencapai 10 atau presentase 83%. Adapun pada kategori baik pertemuan pertama frekuensi aktivitas mencapai 8 atau presentase 57%, pertemuan kedua frekuensi aktivitas mencapai 7 atau presentase 58%, pertemuan ketiga frekuensi aktivitas mencapai 2 atau presentase 17%. Pada kategori cukup pertemuan pertama frekuensi mencapai 3 atau presentase 21% aktivitas, pertemuan kedua sebanyak 0 atau presentase 0% aktivitas, dan pertemuan ketiga 0 atau presentase 0% aktivitas. Pada kategori kurang pertemuan pertama , kedua, dan ketiga sudah tidak ada aktivitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan ke arah kategori sangat baik.

**b) Analisis Data Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1-3 Siklus II**

Pengamatan aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD *(student team achievement divisions)* yang dilakukan selama tiga kali pertemuan siklus II, disimpulkan terjadi peningkatan aktivitas yang lebih aktif. Hal ini terinci pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4 Analisis Data Aktivitas Peserta Didik Pertemuan 1-3 Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  |  | Pertemuan 1 | | Pertemuan 2 | | Pertemuan 3 | |
| No. | Kategori | Frekuensi Aktivitas | Persentase (%) | Frekuensi Aktivitas | Persentase (%) | Frekuensi Aktivitas | Persentase (%) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1. | Aktif | 11 | 100% | 9 | 100% | 9 | 100% |
| 2. | Tidak Aktif | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | | 11 | 100% | 9 | 100% | 9 | 100% |

Tabel 4 menjelaskan peningkatan aktivitas yang dilakukan peserta didik setiap pertemuan siklus II. Pada kategori aktif pertemuan pertama frekuensi sebanyak 11 atau presentase 100% aktivitas, pertemuan kedua sebanyak 9 atau presentase 100% aktivitas, dan pertemuan ketiga frekuensi sebanyak 9 atau presentase 100%. Sedangkan kategori tidak aktif sudah tidak ada peserta didik dalam kategori tersebut, karena semuanya sudah mencapai presentase aktif seratus persen.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksposisi pada siklus II menunjukkan proses yang maksimal. Semua aspek dan langkah-langkah yang telah direncanakan rata-rata dikategori baik. Penerapan keterampilan menulis teks ekpsosisi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* berjalan dengan lancar. Peserta didik lebih aktif, serius, dan bersemangat dalam proses pembelajaran dan hasil belajarnya dapat meningkat. Proses pembelajaran pada siklus II ini dapat meningkat dari kategori cukup menjadi sangat baik, karena tugas guru mampu mengelola, memelihara, menciptakan, serta mengendalikan kondisi belajar yang optimal dalam kelas. Selain itu, guru dapat menempatkan dirinya sebagai fasilitator dalam pembelajaran yang merupakan wujud kompetensi dirinya sebagai perwujudan individu yang ‘digugu dan ditiru’. Sebuah harapan besar dari peserta didik akan keteladanan guru sebagai pribadi yang hebat dan profesional, dengan kompetensi yang sarat nilai.

Menurut Uno (2011) bahwa tuntutan masyarakat *(peserta didik)* terhadap komptensi guru yang sarat nilai menunjukkan bahwa guru sebagai pribadi yang holistik dalam arti kompetensi yang harus dimiliki guru tidak hanya sebatas kompetensi akademik dalam wacana-wacana tertentu, tetapi harus aplikatif terhadap dinamika lingkungan yang berkembang dinamis seiring bergulirnya waktu. Kompetensi guru yang mampu berpikir dan menerapkan aplikasinya sebagai pribadi yang holistik, maka kendala dan kekurangan pada pembelajaran siklus I, dapat dibenahi dan dilaksanakan dengan baik oleh guru pada siklus II. Misalnya, pola tanya jawab yang diterapkan guru dengan melibatkan semua peserta didik atau antarpeserta didik dapat melakukan kegiatan komunikatif, merupakan satu kemajuan yang menimbulkan peserta didik antusias, aktif, kreatif, dan bersemangat dalam mengikuti tahap demi tahapan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)*  dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada aktivitas guru dan peserta didik siklus I dan siklus II dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik kelas X MIA 1 SMA Negeri 1 Sinjai. Peningkatan aktivitas guru tersebut ditandai dengan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

**2) Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)***

***a) Siklus I***

Penilaian kompetensi keterampilan (ranah prsikomotor) adalah penilaian yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman tertentu. Psikomotor berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya sebagai hasil belajar dari tercapainya kompetensi pengetahuan. Hal ini berarti kompetensi keterampilan sebagai implikasi dari tercapainya kompetensi pengetahuan peserta didik. Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu (Kunandar, 2013: 249). Dalam Kurikulum 2013 pada Peraturan Menteri Nomor 104 Tahun 2014 yang mengatur tentang penilaian pembelajaran bahwa acuan kriteria ketuntasan kompetensi inti 4 (KI 4) atau kompetensi keterampilan menggunakan capaian optimum dengan penetapan paling kecil 2,67.

Berdasarkan hasil belajar keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai, diperoleh rekapitulasi hasil keterampilan menulis teks eksposisi peserta didik dari pemeriksa I dan pemeriksa II siklus I pada tabel 5 berikut.

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Tabel 5 Rekapitulasi Hasil Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siklus I | | | | | | | | | | |
| NO. | KODE SAMPEL | ASPEK YANG DINILAI | | | | | JUMLAH | NILAI PEROLEHAN | PREDIKAT | KETERANGAN |
| ISI | STRUKTUR TEKS | KOSA KATA | KALIMAT | MEKANIK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 |
| 1. | 001 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 1,80 | C- | Tidak Tuntas |
| 2. | 002 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 7 | 1,40 | D+ | Tidak Tuntas |
| 3. | 003 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1,00 | D | Tidak Tuntas |
| 4. | 004 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 1,60 | C- | Tidak Tuntas |
| 5. | 005 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 8 | 1,60 | C- | Tidak Tuntas |
| 6. | 006 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 9 | 1,80 | C- | Tidak Tuntas |
| 7. | 007 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 12 | 2,40 | C+ | Tidak Tuntas |
| 8. | 008 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 1,80 | C- | Tidak Tuntas |
| 9. | 009 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 11 | 2,20 | C+ | Tidak Tuntas |
| 10. | 010 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 2,40 | C+ | Tidak Tuntas |
| 11. | 011 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 8 | 1,60 | C- | Tidak Tuntas |
| 12. | 012 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 1,60 | C- | Tidak Tuntas |
| 13. | 013 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 1,60 | C- | Tidak Tuntas |
| 14. | 014 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 11 | 2,20 | C+ | Tidak Tuntas |
| 15. | 015 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 1,00 | D | Tidak Tuntas |
| 16. | 016 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 10 | 2,00 | C | Tidak Tuntas |
| 17. | 017 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 2,40 | C+ | Tidak Tuntas |
| 18. | 018 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 11 | 2,20 | C+ | Tidak Tuntas |
| 19. | 019 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 2,80 | B- | Tuntas |
| 20. | 020 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 11 | 2,20 | C+ | Tidak Tuntas |
| 21. | 021 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 12 | 2,40 | C+ | Tidak Tuntas |
| 22. | 022 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 14 | 2,80 | B- | Tuntas |
| 23. | 023 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 7 | 1,40 | D+ | Tidak Tuntas |
| 24. | 024 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 1,80 | C- | Tidak Tuntas |
| 25. | 025 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 1,80 | C- | Tidak Tuntas |
| 26. | 026 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 9 | 1,80 | C- | Tidak Tuntas |
| 27. | 027 | 2 | 1 | 2 | 1 | 1 | 7 | 1,40 | D+ | Tidak Tuntas |
| 28. | 028 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 8 | 1,60 | C- | Tidak Tuntas |
| 29. | 029 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 2,40 | C+ | Tidak Tuntas |
| 30. | 030 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 2,40 | C+ | Tidak Tuntas |
| 31. | 031 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 11 | 2,20 | C+ | Tidak Tuntas |
| 32. | 032 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 2,40 | C+ | Tidak Tuntas |
| 33. | 033 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 12 | 2,40 | C+ | Tidak Tuntas |
| 34. | 034 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 10 | 2,00 | C | Tidak Tuntas |
| Rata-Rata | |  |  |  |  |  |  | 1,95 |  |  |

Pada tabel 5 menunjukkan nilai hasil keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* berada pada kategori tidak tuntas dengan nilai rata-rata 1,95. Sebanyak 2 orang yang tuntas dengan perolehan nilai 2,80 dan sebanyak 32 orang yang tidak tuntas dengan nilai terendah 1,00 dan nilai tertinggi 2,40. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks eksposisi, maka tingkat ketuntatasan pengetahuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)*  peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai pada siklus I belum memenuhi standar klasikal dari KKM yang ditentukan yaitu 2,67. Kekurangan pada siklus I disebabkan karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran belum optimal.

**b) Siklus II**

Pada saat proses pembelajaran siklus II, guru senantiasa mengamati, memantau keaktifan model kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)*, dan mencatat aktivitas peserta didik. Pengamatan terhadap proses pembelajaran dilakukan guru untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi peserta didik dan kemajuan yang telah dicapai. Hasil tersebut akan dijadikan acuan untuk mengatasi peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM sehingga hasilnya dapat maksimal. Setelah diadakan proses evaluasi hasil belajar menulis teks eksposisi pada siklus II diperoleh hasil yang maksimal. Nilai peserta didik yang tuntas telah mencapai KKM dan standar klasikal yang telah ditentukan, yaitu tingkat ketuntasan mencapai 34 siswa atau 100% yang tuntas dengan nilai rata-rata 3,63 atau berada pada kategori sangat baik. Peningkatan tersebut terjadi karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya sudah berjalan dengan baik.

Tabel 6 Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Kode  Peserta Didik | Aspek yang Dinilai | | | Nilai  Rerata | Predikat | Keterangan |
| 1 | 2 | 3 |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| 1. | 001 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 2. | 002 | 4 | 4 | 3 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 3. | 003 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 4. | 004 | 3 | 3 | 4 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 5. | 005 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 6. | 006 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 7. | 007 | 3 | 4 | 4 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 8. | 008 | 3 | 4 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 9. | 009 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | B | Tuntas |
| 10. | 010 | 3 | 4 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 11. | 011 | 4 | 4 | 3 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 12. | 012 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 13. | 013 | 3 | 4 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 14. | 014 | 4 | 4 | 3 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 15. | 015 | 4 | 3 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 16. | 016 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 17. | 017 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | B | Tuntas |
| 18. | 018 | 4 | 4 | 3 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 19. | 019 | 4 | 4 | 3 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 20. | 020 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | B | Tuntas |
| 21. | 021 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 22. | 022 | 4 | 4 | 3 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 23. | 023 | 3 | 4 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 24. | 024 | 3 | 4 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 25. | 025 | 3 | 3 | 4 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 26. | 026 | 4 | 4 | 3 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 27. | 027 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 28. | 028 | 4 | 3 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 29. | 029 | 3 | 3 | 3 | 3,00 | B | Tuntas |
| 30. | 030 | 4 | 4 | 3 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 31. | 031 | 3 | 4 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| 32. | 032 | 4 | 4 | 4 | 4,00 | A | Tuntas |
| 33. | 033 | 4 | 3 | 4 | 3,67 | A- | Tuntas |
| 34. | 034 | 3 | 4 | 3 | 3,33 | B+ | Tuntas |
| Rata-rata | |  |  |  | 3,57 |  |  |

Pada tabel 6 menunjukkan nilai hasil pengetahuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* berada pada kategori tuntas dengan nilai rata-rata 3,57. Sebanyak 34 orang (100%) yang tuntas dengan nilai terendah 3,00 dan nilai tertinggi 4,00. Berdasarkan hasil pengetahuan menulis teks eksposisi, maka persentase pengetahuan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)*  peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai pada siklus II telah memenuhi standar klasikal dari KKM yang ditentukan yaitu 2,67

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model kooperatif tipe STAD berhasil membangun pembelajaran yang terpusat pada peserta didik, bukan yang terpusat pada guru. Hal ini, selaras dengan pendapat Mayong Maman (2011) dalam disertasinya yang berjudul *“Peningkatan Kompetensi Berwacana Lisan Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungguminasa, Gowa sulawesi selatan dengan Metode Investigasi Kelompok*” pada halaman 198 bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menentang pembelajaran yang diperankan oleh dominasi guru sebagai pembicara tunggal di kelas karena dapat memperlambat ketangkasan, keberanian, kecerdasan berpikir, ketepatan bertindak peserta didik dalam menghadapi dan menyahuti secara dewasa, kritis, kreatif, dan solutif berbagai persoalan kehidupan dan keseharian yang menjerat mereka dan masyarakat luas.

Efek lain ditimbulkan oleh model pelaksanaan pembelajaran ini adalah berkembangnya kompetensi inti (KI-1) pada kompetensi dasar sikap religi dan kompetensi inti (KI-2) pada kompetensi dasar sikap sosial peserta didik. Model pembelajaran ini secara signifikan mampu meningkatkan nilai kejujuran, kepedulian, santun, kerjasama, dan tanggungjawab peserta didik. Sehubungan dengan itu, motivasi belajar peserta didik semakin antusias dan bersemangat mengikuti setiap tahapan pembelajaran sehingga terjadi peningkatan pada kompetensi inti (KI-3) pada kompetensi dasar pengetahuan, dan kompetensi inti (KI-4) pada kompetensi dasar keterampilan dalam menulis teks eksposisi. Dari keseluruhan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai.

**5. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran menulis teks eksposisi melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai disusun secara kolaboratif antara guru dan peneliti untuk mengkaji: kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, model pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penentuan jenis penilaian. Dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan dengan perumusan kegiatan pembelajaran dibagi menjadi tiga kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Terjadi peningkatan proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai berdasarkan penilaian aktivitas guru dan peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas siklus I menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori cukup dan aktivitas peserta didik kelas berada pada kategori tidak aktif. Sedangkan pada hasil observasi aktivitas siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu aktivitas guru berada pada kategori sangat baik dan aktivitas peserta didik kelas berada pada kategori aktif.

Terjadi peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* berdasarkan hasil penilaian menulis teks eksposisi peserta didik pada lima aspek yaitu; isi, struktur isi, kosakata, kalimat, mekanik (ejaan). Pada siklus I tingkat kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* dengan jumlah nilai rata-rata 2,60 dan berada pada kategori cukup dan persentase ketuntasan 32%. Pada siklus II tingkat kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik kelas kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Sinjai dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (s*tudent team achievement divisions)* meningkat dari siklus sebelumnya dengan jumlah nilai rata-rata 3,63 dan berada pada kategori sangat baik dan persentase ketuntantasan 100%. (\*)

**DAFTAR PUSTAKA**

Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Ujung Pandang: Badan Penerbit IKIP Ujung Pandang.

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperatif Learning. Metode, Teknik, struktur, dan Model Penerapan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kemendikbud. 2013a. *Buku Guru Bahasa Indonesia*: *Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

*\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_* 2013b. *Buku Peserta didik Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kemendiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik. Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013. Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Maman, Mayong. D. 2011*. Peningkatan Kompetensi Berwacana Lisan Siswa Kelas XI SMAN 1 Sungguminasa, Gowa sulawesi selatan dengan Metode Investigasi Kelompok*. Tidak Diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana UM Malang.

Nurjamal, Daeng. 2011. *Penuntun Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi Terampil Berbahasa.* Bandung: Alfabeta.

Permendikbud Nomor 104 tahun 2014, tentang penilaian Kurikulum 2013.

Pusat Kurikulum. 2002. *Kurikulum Hasil Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran. Mengungkapkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.

---------- 2013. *Model-Model Pembelajaran. Mengungkapkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pers.

Uno, Hamzah B.2011. *Belajar dengan Pendekatan Pailkem (Pembelajaran, Aktif, Inovatif, Lingkungsn, Kreatif, Edukatif, dan Menarik*. Jakarta: Bumi Akasara.

Yudhistira, Dadang. 2013. *Menulis Penelitian Tindakan Kelas yang Apik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.